



Upaya Meningkatkan Fokus dan Minat Belajar Peserta Didik dengan Pendekatan Auditori Visual Pada Kelas X-1 SMA N 7 Semarang

Ardan Ardianto^{1*}, Arief Saksono, Rumini

1 Pendidikan Prosesi Guru Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Negeri Semarang.

Kata Kunci:

Auditori, Visual,
Siklus, Skala

Abstract

Penelitian ini bertujuan meningkatkan hasil fokus dan minat belajar peserta didik dengan pendekatan auditori visual pada kelas X-1 SMA Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan dua siklus. Siklus 1 menggunakan pendekatan auditori dengan metode ceramah sedangkan siklus 2 dengan pendekatan auditori visual dan memanfaatkan media. Pengambilan data menggunakan lembar formulir terkait fokus dan minat dengan skala 1 sampai dengan skala 5 dengan ketentuan skala 1 yakni sangat tidak tertarik dan skala 5 sangat tertarik. Pada penelitian ini diperoleh hasil pada siklus 1 terakit fokus didominasi pada skala 3 dan minat didominasi pada skala 4. Sedangkan pada siklus 2 adanya peningkatan signifikan terkait pada fokus naik didominasi menjadi skala 4 dan pada minat didominasi pada skala 5 atau pada skala tertinggi. Maka dari hasil pada penelitian ini mengungkapkan bahwa siklus 2 dengan menggunakan pendekatan auditori visual dengan memanfaatkan media akan meningkatkan fokus dan minat belajar peserta didik dibandingkan hanya menggunakan pendekatan auditori.

✉ Corresponding author :

Adress: Tulis alamat penulis utama, kota, kode pos
E-mail: ardanardianto1711@gmail.com / 088233163173

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kemajuan bangsa, dimana untuk memberikan pengetahuan tentang menjalani kehidupan dan meraih tujuan pada setiap individu yang mempelajarinya. Pendidikan memiliki banyak aspek, salah satu aspek atau materi dalam pembelajaran formal di sekolah yaitu tentang Pendidikan Jasmani atau biasa dikenal dengan PJOK.

PJOK merupakan mata pelajaran yang menjadi sarana yang digunakan oleh peserta didik untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya melalui aktivitas jasmani (Imawati & Maulana, 2021). Mata pelajaran secara

dominan memiliki penilaian pada psikomotorik ataupun tentang gerak tubuh manusia. Namun walaupun demikian aspek lainnya seperti kognitif dan afektif juga diperhatikan dimana ketiga aspek tersebut akan bersinergi pada tujuan pembelajaran.

Pembelajaran PJOK yang berdominan pada psikomotorik dimana sebagian besar waktu pembelajaran dialokasikan untuk materi yang dilakukan secara kinestetik atau gerakan. Walaupun demikian, tidak menutup kemungkinan pembelajaran dilakukan tanpa adanya penjelasan secara kinestetik. Guru mengalami hambatan dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu dengan materi praktek yang masih kurang efektif ketika di implementasikan

© 2024 Semarang State University

p-ISSN 2460-724X

e-ISSN 2252-6773

(Munir & Alda Nia, 2023). Hambatan terkait penyampaian materi secara kinestetik biasanya akan sangat mempengaruhi hasil pembelajaran.

Hambatan terbatasnya penyampaian materi secara kinestetik sering terjadi dalam lingkup sekolah. Hambatan tersebut terjadi dikarenakan berbagai faktor seperti terbatasnya lapangan atau area pembelajaran *outdoor* pada PJOK, disebabkan adanya kegiatan sekolah yang menggunakan area tersebut dan juga dapat terjadi karena area tersebut sedang digunakan oleh kelas lain pada pembelajaran yang sama. Ada pula hambatan lain seperti datangnya bulan puasa dimana peraturan sekolah sangat membatasi terakit pembelajaran yang berhubungan dengan fisik.

Adanya berbagai hambatan terkait penyampaian pembelajaran secara kinestetik yang mendorong pada guru PJOK untuk melakukan pembelajaran di kelas. Pembelajaran PJOK yang dilakukan di kelas akan menimbulkan berbagai dampak pada peserta didik yang selaras dengan kemampuan peserta didik untuk dapat memahami materi PJOK. Berbagai cara pula yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi, seperti salah satunya penyampaian dengan metode ceramah. Metode ceramah ialah sebuah metode pembelajaran dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah peserta didik yang pada umumnya mengikuti secara pasif dan merupakan sebuah cara melaksanakan pembelajaran yang dilakukan Pendidikan/guru/dosen secara monolog dan hubungan satu arah (Hidayat, 2022).

Penyampaian materi secara auditori atau secara lisan yang salah satunya menggunakan metode ceramah pastikan akan berbeda ketika penyampaian secara kinestetik maupun visual. Setiap peserta didik memiliki kemampuan menangkap informasi yang berbeda-beda. Penerapan suatu metode mungkin akan berdampak baik pada seorang peserta didik, namun bisa pula akan memiliki hasil yang berbeda pada peserta didik lain.

Gaya visual, yang belajar paling berkesan ketika melihat pembelajaran dengan media gambar (Mahadi et al., 2022). Pendekatan pembelajaran secara visual juga akan efektif pada peserta didik yang memiliki kemampuan dominan dalam menangkap materi secara visual atau melihat materi dalam tayangan gambar ataupun video. Hal ini berupa untuk memberikan gambaran secara visual dalam pembelajaran PJOK dimana seperti Gerakan atau alat dapat dilihat secara langsung oleh peserta didik dengan memanfaatkan media yang

ada.

Berbagai pendekatan akan memberikan dampak pada peserta didik. Setiap peserta didik memiliki kemampuan menangkap materi yang berbeda. Pendekatan secara auditori, visual dan juga kinestetik memiliki kelebihan tersendiri. Walaupun pendekatan kinestetik yang paling sering digunakan pada pembelajaran PJOK, namun dengan mengkolaborasi berbagai pendekatan akan meningkatkan hasil belajar pada peserta didik. Adakalanya pula jika keadaan tidak memungkinkan untuk guru melakukan salah satu pendekatan seperti pendekatan kinestetik, hal tersebut tidak menutup kemungkinan guru akan melakukan penyampaian materi secara auditori, visual ataupun kolaborasi auditori dengan visual.

Pada penelitian ini akan mencoba mengungkapkan terkait minat dan fokus peserta didik terhadap metode pembelajaran yang digunakan antara pendekatan secara auditori dengan kolaborasi auditori visual pada pelajaran PJOK. Penelitian ini berangkat dari fenomena yang terjadi saat pembelajaran PJOK di bulan puasa, dimana sekolah mentiadakan pendekatan pembelajaran yang berhubungan dengan fisik. Hal tersebut membuat dampak pada metode yang diterapkan guru PJOK untuk menyampaikan materi.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 7 Semarang pada kelas X.1 yang dilakukan pada bulan puasa pada materi kesehatan yang berfokus pada fokus dan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran PJOK. Penelitian ini menggunakan 2 siklus dimana pada siklus pertama pendekatan pembelajaran dengan auditoria atau ceramah. Siklus kedua menggunakan pendekatan auditori visual dengan memanfaatkan media seperti penggunaan *power point*, penanyangan video yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan dan juga menggunakan aplikasi quizz untuk melakukan ujian kepada peserta didik.

Penelitian dilakukan dengan upaya untuk memberikan desain metode ataupun strategi dalam penyampaian pembelajaran PJOK tanpa adanya pendekatan kinestetik. Dikarenakan dengan mengkolaborasikan pendekatan auditori visual peneliti berupaya untuk tetap menyampaikan materi pembelajaran yang dapat ditangkap baik oleh pada peserta didik.

Tingkat fokus dan minat akan

mempengaruhi capaian belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti mencoba untuk melakukan uji coba dari dua pendekatan untuk memperoleh data dan hasil terkait fokus dan minat belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan desain metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas termasuk dalam penelitian terapan atau tindakan (Action Research) yaitu penelitian yang bersifat praktis dan dapat langsung digunakan. Karena tindakan atau aktivitas penelitiannya dilakukan di kelas (classroom) maka disebut Penelitian Tindakan kelas (PTK) atau dalam bahasa Inggris Classroom Action Research (CAR) (Machali, 2022). Subyek dalam penelitian tindakan kelas adalah peserta didik kelas X-1 SMA Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2023/2024. Tempat penelitian berada pada kelas X-1 SMA Negeri 7 Semarang yang beralamatkan Jl. Untung Suropati, Bambankerep, Kecamatan Ngaliyan, Kota Semarang, Jawa tengah 50182. Penelitian dilakukan pada tanggal 4 April 2024 dan 25 April 2024.

Penelitian dilakukan dalam 2 tahap yaitu siklus 1 dan siklus 2 dengan masing-masing siklus terdiri dari 4 tahapan, yaitu: (1) perencanaan (planning), (2) pelaksanaan (acting), (3) pengamatan (observing), dan (4) refleksi (reflecting). Siklus penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut (Sunendar, 2008) dalam (Elyana et al., 2022). Instrumen yang diamati pada penelitian ini adalah minat dan fokus belajar peserta didik. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan lembar formulir tes fokus dan minat peserta didik sesuai dengan yang dialami.

Analisis data dilakukan dengan merefleksikan hasil lembar formulir tes dan juga evaluasi terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan peserta didik di dalam kelas dan diolah menjadi kalimat yang bermakna. Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yaitu dengan membandingkan hasil data yang diperoleh pada siklus 1 dengan siklus 2 dengan adanya peningkatan pada siklus

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Proses pembelajaran dalam dua siklus itu dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dan penelitian ini dilakukan melalui dua siklus.

Dalam setiap akhir siklus, peserta didik mengisi lembar formulir terkait minat dan fokus dalam pembelajaran peserta didik.

1. Kondisi Awal (pra siklus)

Pembelajaran PJOK yang dilakukan di dalam kelas dikarenakan pada bulan puasa dimana pada kebijakan sekolah dalam upaya menjaga kesehatan peserta didik maka ditiadakan pembelajaran dengan pendekatan fisik atau kinestetik. Maka dari itu guru hanya dapat menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas dengan pendekatan auditori ataupun visual.

Hal tersebut memiliki kesan tersendiri pada mata pembelajaran PJOK yang didominasi pada pendekatan kinestetik. Adanya penurunan pada fokus dan minat peserta didik apabila tidak adanya pendekatan kinestetik.

Diawal pembelajaran, para peserta didik banyak mengeluh terkait ditiadakan pembelajaran berupa Gerakan atau fisik ataupun pendekatan kinestetik pada mata pelajaran PJOK.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Dalam tahap perencanaan, peneliti merencanakan skenario pembelajaran dan juga menyiapkan fasilitas pendukung untuk melaksanakan skenario tindakan tersebut. Secara rinci kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan adalah:

- 1) Tujuan penelitian dan rencana tindakan disosialisasikan kepada dosen pendamping lapangan, guru pamong dan peserta didik. Peneliti, dosen pendamping lapangan, dan guru pamong melakukan tukar pikiran untuk menyamakan persepsi dalam menggunakan pendekatan auditori berupa metode ceramah pada materi kesehatan.
- 2) Membuat skenario pendekatan auditori dengan metode ceramah.
- 3) Menyiapkan materi yang akan disampaikan.
- 4) Penelitian ini dibuat dan disusun instrumen untuk melakukan monitoring pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan auditori.
- 5) Menentukan teknis pelaksanaan penelitian.
- 6) Menyiapkan kegiatan refleksi.

b. Pelaksanaan Tindakan

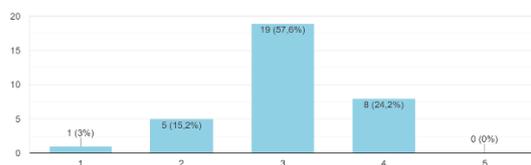
- 1) Pertemuan ke-1

Pertemuan ke-1, dilaksanakan pada hari Kamis, 4 April 2024 dimulai pada pukul 9.45 WIB, dengan urutan kegiatan sebagai berikut:

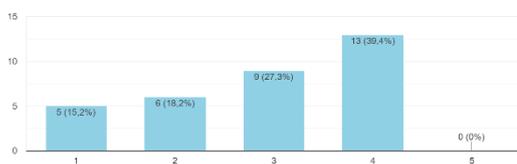
- a) Guru melakukan pembelajaran dengan materi tentang kesehatan. Pembelajaran di buka dengan salam lalu disusul dengan presensi peserta didik. Melakukan apresepsi dan asesmen diagnostic tentang pemahaman awal peserta didik terkait materi yang akan diberikan. Tahap selanjutnya yaitu pemaparan materi ini dengan metode ceramah yang dimana pendekatan hanya menggunakan auditori. Peserta didik mendengarkan terkait penjelasan materi yang disampaikan oleh guru. Diakhir sesi, peserta didik diberikan lembar formulir terkait penilaian minat dan fokus peserta didik dengan metode yang baru saja digunakan.
- b) Pada tahap pembelajaran ke-1 siklus satu ini, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun dan divalidasi dalam tahap perencanaan. Tindakan dalam pembelajaran ke-1 ini dilakukan dalam satu kali proses pembelajaran. Materi pembelajaran tentang kesehatan .

c. Hasil Pengamatan

Hasil pada lembar formulir fokus dan minat peserta didik pada siklus 1 yang diberikan pada peserta didik sesuai pembelajaran pada siklus 1 dapat dilihat di bawah ini :



Gambar 1. Fokus Peserta Didik pada Siklus 1



Gambar 2. Minat Peserta Didik pada Siklus 1

Sumber: Data diolah penulis, 2024

Formulir yang diberikan pada peserta didik akan memuat data terakit skala minat dan tingkat fokus pada peserta didik. Skala 1 sampai

dengan skala 5 dimana pada skala 1 menunjukkan tidak tertarik dan skala 5 menunjukkan sangat tertarik.

Pada hasil tersebut, siklus 1 pada pendekatan auditori dengan metode ceramah untuk menyampaikan materi kepada peserta didik memperoleh hasil pada fokus peserta didik mendominasi pada skala 3 dan pada minat peserta didik mendominasi pada skala 4. Hal tersebut sebenarnya sudah cukup baik. Walaupun ada beberapa peserta didik yang ada pada skala terendah atau sangat tidak tertarik dengan metode ini. Tidak adanya peserta didik pada nilai skala tertinggi atau pada skala 5 pada metode ini. Oleh karena itu peserta didik terdiri dari skala 1 sampai dengan 4 dengan dominasi pada skala 4 dan belum adanya pada skala tertinggi yaitu skala 5.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan guru melakukan refleksi sebagai berikut:

- 1) Pendekatan auditori dengan metode ceramah terbilang cukup baik, namun harus adanya perbaikan atau lebih atraktif untuk meningkatkan fokus dan minat peserta didik.
- 2) Adanya peserta didik yang sangat tidak tertarik terakait metode ceramah, dimana peserta didik memaparkan hal tersebut sangat membosankan dan sulit mencerna materi yang disampaikan.
- 3) Metode ceramah pada pembelajaran PJOK secara keseluruhan berada pada tahap cukup baik, metode ini dapat digunakan apabila suatu kondisi mengharuskan pembelajaran PJOK berada pada dalam kelas.

Kelemahan yang timbul pada siklus I tersebut akan disempurnakan pada siklus II. Selain itu, Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus II.

3. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Berdasarkan refleksi dari siklus I, dilakukan *sharing ideas* untuk merencanakan siklus II dengan rancangan pembelajaran dan merencanakan tindakan dan solusi dari hasil refleksi siklus I berupa:

- 1) Metode lebih atraktif menggunakan pendekatan secara auditori dan visual.
- 2) Memanfaatkan media yang ada untuk meningkat minat dan fokus peserta didik.
- 3) Melakukan diskusi dua arah untuk

meningkatkan daya tarik peserta didik terhadap pembelajaran PJOK.

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan ke-2

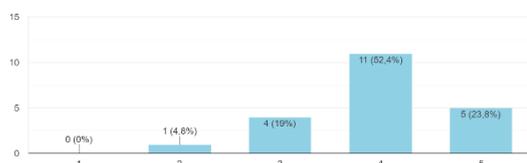
Pertemuan ke-2, dilaksanakan pada hari Kamis, 25 April 2024 dimulai pada pukul 9.45 WIB, dengan urutan kegiatan sebagai berikut:

a) Pendahuluan

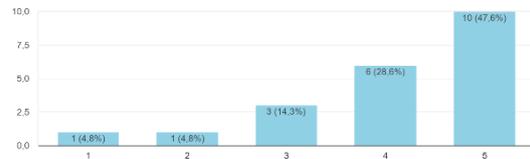
- 1) Guru melakukan salam dan presensi kepada peserta didik.
- 2) Menyampaikan sekilas tentang materi yang akan dipaparkan.
- 3) Melakukan aprespsi dan asesmen diagnostik untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik.
- 4) Penayangan video yang sesuai dengan materi.
- 5) Melakukan diskusi setelah penayangan video, dan meminta pada peserta didik terkait pemahaman tentang video tersebut.
- 6) Pemaparan menggunakan *Power Point*.
- 7) Melemparkan pertanyaan dan diskusi tanya jawab dengan peserta didik.
- 8) Melakukan ujian untuk mengetahui kemampuan peserta didik dengan aplikasi quizizz.
- 9) Diakhir siklus 2, memberikan lembar formulir terkait fokus dan minat peserta didik terkait metode yang digunakan pada siklus 2.

c. Hasil Pengamatan

Hasil pada lembar formulir fokus dan minat peserta didik pada siklus 2 yang diberikan pada peserta didik sesuai pembelajaran pada siklus 2 dapat dilihat di bawah ini :



Gambar 3. Fokus Peserta Didik pada Siklus 2.



Gambar 4. Minat Peserta Didik pada Siklus 2.

Formulir yang diberikan pada peserta didik akan memuat data terakit skala minat dan tingkat fokus pada peserta didik. Skala 1 sampai dengan skala 5 dimana pada skala 1 menunjukkan tidak tertarik dan skala 5 menunjukkan sangat tertarik.

Pada Siklus 2 memperoleh data dari peserta didik setelah diterapkannya pendekatan auditori visual dengan memanfaatkan media. Dimana pada siklus 2 diperoleh hasil pada fokus belajar peserta didik didominasi pada skala 4 dan minat peserta didik pada skala 5. Terkait fokus peserta didik mengalami peningkatan dimana pada siklus 1 didominasi pada skala 3 dan pada siklus 2 didominasi pada skala 4, bahkan pada siklus 2 ada beberapa peserta didik yang menduduki pada skala 5 atau skala tertinggi.

Begitu pula pada minat peserta didik mengalami peningkatan dimana pada siklus 1 didominasi skala 4 dan pada siklus 2 didominasi pada skala 5 atau skala tertinggi. Hal ini membuktikan bahwa metode auditori visual akan meningkatkan minat dan fokus belajar peserta didik

Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian mata pelajaran PJOK dengan materi kesehatan terkait perbandingan metode auditori dengan auditori visual terhadap fokus dan minat pada peserta didik kelas X-1 SMA Negeri 7 Semarang tahun ajaran 2023/2024 terkait siklus 1 dan siklus 2 yang disajikan pada diagram data peserta didik, Bahwa adanya peningkatan terhadap minat dan fokus peserta didik.

Hasil pada fokus peserta didik pada siklus 1 yang didominasi pada skala 3, dimana ada pula yang berada pada skala 1 dan tiadanya peserta didik di skala 5. Menunjukkan bahwa hal tersebut masih adanya kerurangan pada pendekatan auditori. Sedangkan pada siklus 2

terkait fokus peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan didominasi pada skala 4, tiadanya pada skala 1, bahkan beberapa peserta didik berada pada skala 5. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pada auditori visual dengan memanfaatkan media seperti penayangan video, *power point*, dan juga aplikasi quizizz akan meningkatkan minat dan fokus peserta didik terhadap pembelajaran PJOK di dalam kelas.

Hasil pada minat terkait perbandingan siklus 1 dan 2 juga mengalami peningkatan. Dimana pada siklus 1, minat peserta didik didominasi pada skala 4 namun tiada peserta didik yang berada pada skala 5. Sedangkan pada siklus 2, peserta didik mendominasi pada skala 5 dimana skala tersebut adalah skala tertinggi. Capaian hal tersebut membuktikan bahwa metode pada siklus 2 dengan memanfaatkan media akan meningkatkan fokus yang kemungkinan besar akan berpengaruh besar terakit capaian belajar peserta didik.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah dilakukan penelitian Tindakan kelas dengan 2 siklus dan dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari peserta didik kelas X-1 SMA Negeri 7 Semarang diperoleh hasil jika pendekatan auditori visual dengan memanfaatkan media akan meningkatkan fokus dan minat peserta didik dibandingkan dengan pendekatan auditori metode ceramah.

Peningkatan pun cukup signifikan dimana pada fokus peserta didik menaikkan dominasi skala dari 3 ke 4 bahkan menghilangkan skala 1 dan adanya skala 5 pada siklus 2. Begitu pula dengan minat peserta didik yang pada siklus 1 berada pada dominasi skala 4, lalu pada skala 2 meningkat pada dominasi skala 5 atau skala tertinggi.

DAFTAR PUSTAKA

Elyana, D., Wulandari, A. A., Bandiningaih, O., & Mulyani, T. (2022). *Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Siswa dalam Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Video*.
https://karya.brin.go.id/id/eprint/16187/1/Jurnal_Dian%20Elyana_Universitas%20Veteran%20Bangun%20Nusantara%20Sukoharjo_2022.pdf

Hidayat, D. F. (2022). Desain Metode Ceramah Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Inovatif*, 8(2), 356–371.
<https://jurnal.iaih.ac.id/index.php/inovatif/article/view/300/175>

Imawati, V., & Maulana, A. (2021). Minat Belajar Siswa dalam Mengikuti Proses Pembelajaran PJOK. *Patria Educational*, 1, 87–93.
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/pej/article/view/439/352>

Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327.
<https://doi.org/10.14421/ijar.2022.12-21>

Mahadi, F., Husin, M. R., & Hassan, N. (2022). Gaya Pembelajaran: Visual, Auditori dan Kinestetik. *Journal of Humanities and Social Sciences*, 4(1), 29–36.
<https://doi.org/10.36079/lamintang.jhass-0401.340>

Munir, A., & Alda Nia, T. (2023). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran PJOK di Era New Normal Terhadap Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Pendidikan*, 02(02), 238–252.
<https://ummaspul.e-journal.id/Sublim>